PEMANFAATAN MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGAI PANDAN

Wahyuddin Noor
SMP Negeri 2 Sungai Pandan
wahyoesmut@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine; (1) wheter there is a difference in student' learning outcomes in the experimental class before and after the treatment of documentary film given (pre-test-post-test), (2) Whether there is an increase (gain) of students' learning outcomes , (3) Whether documentary film are effective media in improving students' learning outcomes, (4) how the response of the students towards the utilization of documentary films in the teaching and learning of Social Science. This study was designed by using Pre Experimental Design of the study One Group Pre-test - Post-test. Based on the results of the study, it was found that (1) there is a significant difference in students' learning outcomes in the experimental class before and after treatment by using documentary film given (pre-test - post-test), (2) There was an increase of (gain) of students' learning outcomes in the experimental class after the treatment by using documentary film of 0.53 which was interpreted as moderate, (3) the effectiveness of documentary films as media to improve student learning outcomes can be seen from the increase/ difference of the pre-test and post-test result with an average of 26.48 with a deviation standard of 14.13 tasted on the media feasibility, namely judgment test where the results obtained from the test were of 73.85% from matter experts, 76.47% media expert test, 75% from computer expert so that these percentages showed that the media used in this study were feasible to be utilized (4) The students' responses regarding the media used from the questionnaire's total scores ranged from 36 to 44.
Keywords: *teaching and learning media, documentary film , learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Keberadaan media dalam sebuah proses pembelajaran memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Hal ini telah dikaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang menggunakan media hasilnya lebih optimal. Walter Mc Kenzie (Musfiqon, 2011: 32), dalam bukunya *Multiple Intelligences and instructional Tecnology* menyatakan bahwa: Media memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas, yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu pembelajaran Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak dalam konteks untuk siswa yang normal bukan untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Klasifikasi pengalaman tersebut lebih dikenal dengan Kerucut Pengalaman (*Core of*

Experience). Teori ini menjadi salah acuan dalam pemilihan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena media visual sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kerucut pengalaman belajar bahwa: materi pelajaran yang diingat siswa adalah 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan dan tulis, dan 90% dari yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak ceramah, maka materi pelajaran yang diingat oleh siswa hanya sebesar 20% saja. Tetapi sebaliknya apabila siswa diminta untuk mengamati dan memperhatikan suatu media visual, maka materi pelajaran yang diingat oleh siswa dapat sebesar 50% (Sadiman et al, 2011: 8)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 2 Sungai Pandan diketahui bahwa masih kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta cara mengajar yang masih konvensional di kelas oleh guru sehingga proses belajar mengajar IPS kurang bermakna dan kurang interaktif antara guru dan siswa yang mengakibatkan siswa masih banyak yang mengalami kesulitan belajar pada materi yang dianggap mereka sulit sehingga ketuntasan belajar dibawah standar kelulusan. Mengacu pada berbagai permasalahan khususnya yang terkait dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa, penggunaan media dalam pembelajaran IPS yang masih kurang optimal. peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan film dokumenter terhadap hasil belajar IPS di SMPN 2 Sungai Pandan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Pre Experimental Design dengan desain penelitian *One Group Pre-test-Post-test.* Dikarenakan pelaksanaan penelitian kelas kontrol sangat sulit dan sesuai pertimbangan peneliti, maka hanya digunakan satu kelas saja yaitu kelas eksperimen (Sugiyono, 2008: 74).

One Group Pre-test and Post-test Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	Y_1	X	Y_2

Sumber : (Sugiyono, 2008: 75)

Keterangan:

Y_1 = Tes awal *{pre-test)*

Y_2 = Tes akhir *(post-test)*

X = Pembelajaran dengan menggunakan media film documenter

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data utama yakni hasil tes belajar siswa dan data pendukung berupa hasil observasi, wawancara dan tanggapan dari siswa berupa angket. Hasil tes belajar diperoleh dari skor pretest dan posttest yang berasal dari instrument penelitian berupa tes pilihan ganda yang dirancang oleh peneliti dan guru yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (uji beda) yaitu untuk menguji dalam penelitian satu perlakuan. Penggunaan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil penelitian yang telah dilakukan memenuhi kaidah tertentu atau tidak.

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X\ di}}{S\ di/\sqrt{n}} \qquad \text{atau} \qquad t_{\ hitung} = \frac{X\ di\ \sqrt{n}}{S\ di}$$

$$\text{dan } t_{\ tabel\ =}\ t_{\alpha}\ (dk = n\text{-}1)$$

Dimana : $\overline{X\ d_i}$ = rata-rata dari perbedaan pasangan data

$S\ d_i$ = Simpangan baku dari perbedaan pasangan data

N = Banyaknya pasangan data

(Sundaya, 2014: 125)

Sebelum uji t dipergunakan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas data hasil penelitian. Apabila prasyarat terpenuhi maka uji t dapat digunakan, namun jika tidak terpenuhi maka akan digunakan uji statistik non parametrik yakni Uji Mann Whitney dan Wilcoxon. Dalam rangka memudahkan analisis data, akan dipergunakan bantuan program SPSS. Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis dari uji statistik yang dilakukan salah satunya dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji *gain* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan *(gain)* hasil belajar menurut Meltzer (Ramdania 2010: 56) adalah sebagai berikut:

$$< g > = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan indeks gain (g) menurut klasifikasi Meltzer sebagai berikut:

Tabel 2: Kriteria Gain

Indeks Gain	Interpretasi
g > 0,70	Tinggi
0,30 < g ≤ 70	Sedang
g ≤ 30	Rendah

Sumber: Meltzer (Ramdania 2010 : 57)

Adapun hasil dari data pendukung akan digunakan untuk memperluas interpretasi dari hasil penelitian dengan uji statistik. Dengan keberadaan data pendukung diharapkan dapat terurai secara lebih komprehensif dan mendalam hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam pengukuran kelayakan media, skala yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan jawaban dalam instrument adalah skala Likert. Skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat diwujudkan dengan beragam kata-kata , tingkatan bobot nilai yang digunakan dalam skala pengukuran adalah 5, 4, 3, 2, 1 rumus perhitungan persentase skor ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Kelayakan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 3: Nilai rata-rata kelayakan untuk uji ahli

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81%- 100%	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
61%- 81%	Layak	Tidak Perlu Revisi
41%- 60%	Cukp Layak	Revisi
21%- 40%	Kurang Layak	Revisi
0,00- 20%	Tidak Layak	Revisi

Sumber: (Riduwan, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pemanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Sungai pandan dilihat dari nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zulkham Fatturrakhman (2013) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media pembelajaran film dokumenter lebih berpengaruh dari pada menggunakan metode konvensional pada pembelajaran sejarah. Artinya dengan media pembelajaran siswa lebih termotivasi dan bergairah untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya bisa meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil belajar

siswa yang mengalami kenaikan dilihat dari kenaikan hasil gain sebesar 0,53 dan tergolong dalam interpretasi sedang. Kemudian perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah treatment/ perlakuan, hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} > t_{abel,}$ dan juga tingkat signifikansi > 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran film dokumeter sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (pre-test-post-test).

Gagne dan Briggs (Arsyad, 2011: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Untuk menguji kelayakan media film dokumenter apakah layak atau tidak dalam penelitian ini dilakukan uji ahli/ judgment, Adapun uji ahli dilakukan oleh 3 orang ahli yang sesuai dengan bidang kompetensinya yaitu ahli media yaitu Dr. Ani Cahyadi M.Pd, dosen IAIN Antasari Banjarmasin dengan latar belakang pendidikan Teknologi Pembelajaran, kemudian ahli mata pelajaran IPS yaitu Dr. Herry Porda N.P, M.Pd salah satu dosen Universitas Lambung Mangkurat yang memiliki latar belakang pendidikan Jurusan Pend.IPS serta ahli bidang komputer yaitu Muhayat, M.IT yang merupakan dosen IAIN Antasari Banjarmasin dengan latar belakang magister informasi teknologi. Dari temuan penelitian mengenai uji judgment diperoleh bahwa bahwa nilai koefisien argument untuk uji ahli materi adalah 73,85% dan dapat diartikan bahwa media film dokumenter dari aspek mata pelajaran dan sistematika keilmuan hasilnya adalah layak.

Nilai koefisien argumen untuk uji ahli media adalah **76,47%** dan dapat diartikan bahwa media film dokumenter dari aspek mata pelajaran dan sistematika keilmuan hasilnya adalah layak. Selanjutnya untuk nilai koefisien argument untuk uji ahli komputer adalah **75%** dan dapat diartikan bahwa media film dokumenter pemanfaatan lingkungan dari aspek mata pelajaran dan sistematika keilmuan hasilnya adalah layak. Dapat disimpulkan bahwa untuk uji ahli, media film documenter layak digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya menyangkut efektivitas media dalam penelitian ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap penggunaan media ini terlihat bagus dimana antusias siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran, serta tanggapan siswa terhadap media yang ditampilakn sangat tinggi dilihat dari konversi skor total angket yang diberikan kepada siswa. Dimana skor total angket yang diperoleh nilanya berkisar 36 – 44 berkategori tinggi ada 25 orang siswa dan yang nilai skor totalnya 34 hanya ada 2 orang, maka dapat ditarik kesimpulan efektivitas penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat tinggi, karena dilihat dari skor total angket yang berkategori tinggi.

SIMPULAN

Akhirnya dapat dismpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran adalah suatu hal yang penting dilakukan seorang guru untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua media dapat sepenuhnya efektif digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk itu, diharapkan sebelum menggunakan atau membuat suatu media, seorang guru perlu memperhatikan keefektifan media tersebut dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa berjalan dengan maksimal. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran film dokumenter sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test – post-test). Berdasarkan hasil t hitung adalah -9,739 dan Sig. adalah 0,000. Dapat disimpulkan bahwa –t hitung (-9,739) < -t table (-2,055), dan Sig. < 0,05 , sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Terdapat perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar siswa dikelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran film dokumenter sebelum dan sesudah perlakuan (*pre-test-post-test*), yang di hitung melalui uji gain menggunakan SPSS 16 memakai metode Paired Samples Statistics dan diperoleh nilai gain sebesar 0,53 yang tergolong dalam interpretasi sedang.
3. Media pembelajaran film dokumenter efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari perubahan/ selisih nilai pre test dan post test dimana terjadi peningkatan hasil belajar siswa rata-rata sebesar 26,48 dengan standar deviasi sebesar 14,13 dan dilihat dari uji kelayakan media, yaitu uji judgment dimana hasil yang diperoleh yaitu uji ahli materi 73,85%, uji ahli media 76,47%, uji ahli komputer 75% sehingga sesuai persentase tersebut dapat dikualifikasikan media yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk digunakan.
4. Tanggapan siswa mengenai media film dokumenter yang digunakan dalam pembelajaran IPS berkategori tinggi dilihat dari total skor nilai angket yang diberikan kepada siswa berkisar antara 36-44.

Pada akhirnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media pembelajaran film dokumenter terbukti mempunyai pengaruh dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa. Terlepas dari berbagai kelemahan dan kendala penelitian yang dihadapi peneliti karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS serta kurangnya kelas pembanding

untuk mengontrol hasil penelitian eksprimen ini. Semoga pemanfatan media pembelajaran film dokumenter ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar., 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Danim, Sudarman 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Fatturrakhman, Zulkham,. 2013 *Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa.*[Online]. Tersedia: http: //lib.unnes.ac.id/ 19888/ [6 Juli 2014].

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press

Musfiqon., 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Ramdania, Diena Rauda., 2010. *Penggunaan Media Flash Flip Book dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung*. Skripsi FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Riduwan., 2010. Skala *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arif S. et al,. 2011. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers

Sudjana, 2000. *Metode Statistik.* Bandung: Tarsito

Sugiyono., 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabeta Bandung.